

FAKTOR DETERMINAN PENGUNGKAPAN SUKARELA OLEH YAYASAN DI INDONESIA

Marfuah^{1*},
Alifia Rachma Diani²,
Chivalrind G Ayuntari³,
^{1,2,3}Universitas Islam Indonesia
**marfuah@uui.ac.id*

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of donations, restricted funds, organizational size, and age of the organization age on the voluntary disclosure of the foundation. All foundations in Indonesia are the population in this study. The sample of this research is foundations in Indonesia that submit financial reports via the internet between 2013-2019 and have complete data. Based on these criteria, 114 financial reports were obtained as the research sample. The results of this study prove that restricted funds and organizational size have a significant positive effect on voluntary disclosure, while the donations and age of the organization have no significant positive effect on voluntary disclosure. The implication of this research is that funders must consider the restricted funds and the size of the organization to assess the prospects of the foundation. In addition, the foundation must increase voluntary disclosure to be more transparent in providing information about its foundation. With transparency, the foundation will more easily get the trust to receive funds that are beneficial to the foundation's survival.

Keywords: *Donations; Organization Age; Organization Size; Restricted Fund; Voluntary Disclosure*

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh donasi, restricted fund, ukuran organisasi, dan umur organisasi terhadap pengungkapan sukarela yayasan. Semua yayasan yang berada di Indonesia menjadi populasi dalam penelitian ini. Sampel penelitian ini adalah yayasan di Indonesia yang menyampaikan laporan keuangan via internet antara tahun 2013-2019 dan memiliki data lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 114 laporan keuangan sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa restricted fund dan ukuran organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan sukarela, sedangkan donasi dan umur organisasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Implikasi penelitian ini adalah bahwa pemberi dana harus mempertimbangkan restricted fund dan ukuran organisasi untuk menilai prospek yayasan. Selain itu, yayasan harus meningkatkan pengungkapan sukarela agar lebih transparan dalam memberikan informasi tentang yayasannya. Dengan transparansi,

yayasan akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan untuk menerima dana yang bermanfaat bagi kelangsungan hidup yayasan.

Kata Kunci: *Donasi; Ukuran Organisasi; Umur Organisasi; Pengungkapan Sukarela; Restricted Fund.*

JEL Classification : C12, L31, M41, M42.

Submission date: Juli 2020

Accepted date: April 2021

**Corresponding Author*

PENDAHULUAN

Pengungkapan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Secara teknis pengungkapan merupakan bagian akhir dari siklus akuntansi, yaitu penyajian informasi akuntansi dalam *statement* keuangan. Secara umum, laporan keuangan pengungkapan ada dua jenis, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) adalah pengungkapan yang diwajibkan oleh peraturan yang berlaku, dalam hal ini adalah peraturan yang ditetapkan oleh lembaga yang berwenang. Sementara itu, pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) adalah pengungkapan yang dilakukan melebihi dari apa yang diwajibkan. Dalam penelitian ini penulis akan meneliti tentang pengungkapan sukarela pada yayasan.

Undang-Undang No. 16 tahun 2001 menyebutkan bahwa yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota. Yayasan pada hakikatnya adalah kekayaan yang dipisahkan dan diberi status badan hukum (Ayu, 2014). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa yayasan adalah sebuah badan hukum yang didirikan untuk mencapai tujuan tertentu dengan memisahkan antara kekayaan pendiri dengan yayasan yang bersangkutan. Yayasan biasanya didirikan untuk mencapai tujuan di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Maksud dan tujuan yayasan harus bersifat sosial, keagamaan, dan kemanusiaan yang wajib dicantumkan dalam anggaran dasar yayasan. Oleh karena itu maksud serta tujuan yayasan tidak dapat bersifat umum.

Masalah yang seringkali terjadi dalam sebuah yayasan adalah tentang akuntabilitas dan transparansi laporan kinerja serta keuangan. Akuntabilitas merupakan penciptaan sistem pengawasan yang efektif berdasarkan keseimbangan pembagian kekuasaan antara pihak yang terlibat dalam pengelolaan organisasi dengan para *stakeholder* (Kusumaningtyas dan Andayani, 2015). Sementara transparansi adalah keterbukaan antara manajemen dan *stakeholder* untuk mendapatkan akses informasi yang sama mengenai sumber daya dan dana yang digunakan oleh sebuah organisasi. Akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan masyarakat untuk menyalurkan dananya ke sebuah yayasan. Akuntabilitas dan transparansi dalam penelitian ini lebih ditekankan pada laporan keuangan. Transparansi berkaitan dengan seberapa luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yang diungkapkan oleh yayasan di dalam laporan keuangan.

Sedangkan, akuntabilitas berkaitan dengan jumlah rupiah yang memang seharusnya dilaporkan dan disajikan di dalam laporan keuangan. Transparansi bertujuan agar masyarakat tidak mempertanyakan kemanakah dana yang mereka sumbangkan telah disalurkan. Akuntabilitas dalam laporan keuangan yayasan bertujuan untuk menjamin kualitas laporan keuangan. Selain itu, akuntabilitas juga berperan dalam menentukan tingkat kepercayaan *stakeholder*. Dermawan, pemerintah, masyarakat, dan orang yang menjabat dalam kepemimpinan yayasan yang merupakan *stakeholder* yayasan memiliki hak yang sama untuk memperoleh dan mengakses semua informasi keuangan. Namun, kenyataan yang ada adalah belum banyak yayasan yang menyampaikan laporan keuangannya secara transparan dan berkelanjutan, terutama yayasan yang berada di Indonesia.

Yayasan dipilih sebagai obyek penelitian karena belum banyak penelitian yang mengkaji faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela dengan obyek tersebut, terutama di Indonesia. Menurut Undang-Undang No. 16 tahun 2001 tentang yayasan menyebutkan bahwa pengurus yayasan harus membuat laporan tahunan yang sekurang-kurangnya berisi laporan keadaan dan kegiatan yayasan selama tahun buku yang lalu serta hasil yang telah dicapai dan laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan aktivitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Yayasan perlu melakukan pengungkapan sukarela karena *stakeholder* yang berperan dalam yayasan perlu mengetahui tentang transparansi dari sebuah yayasan.

Zainon, Atan, dan Wah (2014), Murni (2016), Atan, Zainon, dan Wah (2012), Nie, Liu, and Cheng (2016), Wardani (2012), dan Hidayat (2017) menemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Atan, Zainon, dan Wah (2012) menemukan bukti bahwa jumlah donasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Hasil tersebut sejalan dengan bukti yang ditemukan oleh Zainon, Atan, dan Wah (2014) yang menyatakan bahwa organisasi-organisasi yang menerima sumbangan yang lebih besar cenderung untuk mengungkapkan informasi lebih banyak. Penelitian yang dilakukan oleh Nie, Liu, dan Cheng (2016) memperoleh hasil yang menyatakan bahwa *restricted fund* berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Hidayat (2017), Murni (2016), Nova dan Oktaviana (2016), dan Wardani (2012) menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Hidayat (2017) menyimpulkan bahwa umur yayasan mempunyai pengaruh positif terhadap indeks pengungkapan sukarela. Hasil ini berlawanan dengan penelitiann Wardani (2012) yang menemukan bahwa umur berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela.

Penelitian ini dilakukan karena belum banyak penelitian yang mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela oleh yayasan di Indonesia. Oleh karena itu penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh donasi, *restricted fund*, ukuran organisasi dan umur organisasi terhadap pengungkapan sukarela oleh yayasan di Indonesia.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Agency Theory

Teori agensi merupakan sebuah teori yang mendasari berbagai aspek dan implikasi hubungan keagenan dalam praktik bisnis perusahaan. Hubungan antara pemilik dan manajemen dalam organisasi mengindikasikan adanya teori agensi (Jensen

dan Meckling, 1976). Penyebab munculnya masalah agensi salah satunya karena adanya informasi yang tidak seimbang yang disebabkan adanya distribusi informasi yang tidak sama atau terjadi asimetri informasi. Kondisi asimetri informasi ini seperti yang dinyatakan oleh Abdillah (2019) yang menyatakan bahwa perbedaan kepentingan antara manajemen dengan *principal* menyebabkan informasi yang dilaporkan tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Salah satu cara untuk mengurangi masalah keagenan adalah dengan melakukan pengungkapan sukarela. Melalui pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan dapat memberikan informasi lebih pada para pemangku kepentingan sehingga dapat mengurangi kesenjangan informasi di perusahaan. Pengungkapan sukarela akan meningkatkan transparansi informasi yang disajikan sehingga akan menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan *principal* (Hayati & Suprayogi, 2018).

Resources Dependence Theory

Resources Dependency Theory (RDT) adalah teori yang membahas tentang hubungan yang berkualitas antara konsep kekuasaan dengan konsep ketergantungan, yang didasarkan pada ketergantungan terhadap sumber daya. Teori ini juga menjelaskan tentang perilaku organisasi dan antar organisasi berkaitan dengan sumber daya yang kritis, yang harus dimiliki oleh sebuah organisasi untuk kelangsungan hidup mereka. *Resources Dependency Theory* (RDT) mengakui pengaruh faktor eksternal pada perilaku organisasi, dan meskipun dibatasi oleh konteks, manajer dapat bertindak untuk mengurangi ketergantungan dan ketidakpastian lingkungan (Hillman, Withers, dan Collins, 2009). Teori ini cenderung membahas tentang strategi organisasi daripada struktur organisasi. Motivasi bagi mereka yang menjalankan organisasi adalah untuk memastikan kelangsungan hidup organisasi dan untuk meningkatkan otonomi mereka sendiri, sementara itu juga menjaga stabilitas dalam hubungan asing organisasi (Davis dan Cobb, 2010). *Resource Dependence Theory* (RDT) memiliki fokus sebagai berikut: (1) sumber daya, (2) aliran atau pertukaran sumber daya antar organisasi, (3) menciptakan dependensi dan perbedaan kekuatan sebagai hasil dari pertukaran sumber daya yang tidak seimbang, (4) efek penghambat seperti ketergantungan telah ada di perilaku organisasi, (5) upaya pemimpin organisasi untuk mengelola ketergantungan (Johnson, 1995).

Jumlah Donasi dan Pengungkapan Sukarela

Agar sebuah organisasi dapat berhasil dalam mencapai tujuannya, cara yang harus dilakukan menurut *Resources Dependence Theory* (RDT) adalah dengan meminimumkan ketergantungan sumber daya pada organisasi lain dan memaksimumkan ketergantungan sumber daya organisasi lain pada organisasi kita. Tujuan sebuah organisasi menurut teori hanya tergantung pada satu faktor yaitu meminimumkan ketergantungan sumber daya. Yuliarti (2014) menyatakan bahwa dengan sistem dan prosedur keuangan yang terstruktur maka lembaga dapat dengan mudah memenuhi tuntutan transparansi kepada *stakeholdernya* (Yuliarti, 2014).

Donasi merupakan salah satu sumber utama dalam pendanaan di beberapa yayasan, demikian juga dengan yayasan-yayasan yang ada di Indonesia. Tanpa adanya donasi yang berasal dari masyarakat dan/atau pihak-pihak yang memiliki kondisi keuangan yang stabil, sebuah yayasan akan mengalami kesulitan untuk merealisasikan program-program yang telah dibuat. Kebanyakan dari yayasan yang berada di Indonesia akan menghimpun dana baik dari individu maupun organisasi. Karena donasi

yang diperoleh berasal dari berbagai pihak, maka sebuah yayasan sangat perlu untuk menyesuaikan transparansi dalam laporan keuangan. Mereka dapat melakukannya dengan membuat pengungkapan untuk lebih meyakinkan pemberi donasi selanjutnya. Semakin banyak dana donasi yang diperoleh perusahaan maka pengungkapan secara sukarela yang dilaporkan seharusnya akan semakin luas. Demikian sebaliknya, jika jumlah dana donasi yang diperoleh rendah maka pengungkapan sukarela akan semakin sedikit. Oleh karena itu diasumsikan bahwa ketergantungan sebuah yayasan terhadap jumlah donasi yang diperoleh akan mempengaruhi informasi yang akan diungkapkan secara sukarela.

H¹ : Jumlah donasi yang diperoleh sebuah yayasan mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela.

Restricted Fund dan Pengungkapan Sukarela

Menurut *Resources Dependence Theory*, *restricted fund* merupakan salah satu yang mempengaruhi pengungkapan dalam laporan keuangan organisasi. Hal ini karena *restricted fund* merupakan salah satu sumber pendanaan yang penting selain daripada pemberi donasi. Implikasi lain dari teori ketergantungan terhadap sumber daya adalah bahwa semakin banyak organisasi *non profit* pemerintah yang bergantung dengan organisasi lain, yang lebih penting adalah organisasi eksternal yang digunakan untuk operasi dan kelangsungan hidup organisasi *non profit* pemerintah. Sebagai organisasi masyarakat sipil, organisasi *non profit* pemerintah transaksional diharapkan untuk mempertahankan status independensi dari individu dan lembaga yang mereka perlukan untuk dapat memperoleh bantuan keuangan (Mitchell, 2014). Semakin banyak *restricted fund* yang digunakan sebagai sumber pendanaan maka seharusnya pengungkapan yang dicantumkan dalam laporan keuangan semakin luas. Begitu juga sebaliknya, apabila *restricted fund* yang digunakan sebagai sumber pendanaan sedikit maka pengungkapan yang dicantumkan dalam laporan keuangan akan sempit. Oleh karena itu diduga bahwa *restricted fund* mempunyai pengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela yang dilakukan sebuah yayasan.

H² : *Restricted fund* mempunyai pengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela.

Ukuran Organisasi dan Pengungkapan Sukarela

Pengungkapan sukarela merupakan salah satu bentuk untuk mewujudkan akuntabilitas dan transparansi sebuah organisasi. Menurut Hidayat (2017), ukuran organisasi memiliki pengaruh yang positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Semakin besar ukuran sebuah organisasi, maka pengungkapan sukarela yang dilakukan akan semakin luas. Begitu juga sebaliknya, apabila ukuran organisasi semakin kecil maka luas pengungkapan sukarela juga semakin sempit. Oleh karena itu diduga bahwa ukuran organisasi mempunyai pengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela yang dilakukan sebuah yayasan.

H³ : Ukuran organisasi mempunyai pengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela yayasan.

Umur Organisasi dan Pengungkapan Sukarela

Umur organisasi merupakan seberapa lama organisasi tersebut telah berdiri. Menurut Wardani (2012) Semakin lama perusahaan menjadi perusahaan publik, maka perusahaan akan semakin mengetahui kebutuhan informasi bagi para penggunanya (Wardani, 2012). Pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan dapat

berfungsi sebagai alat untuk melakukan pengawasan kinerja perusahaan agar kelangsungan usaha perusahaan selalu terjaga. Oleh karena itu semakin lama umur sebuah organisasi, akan semakin luas pengungkapan sukarela yang dilakukannya. Demikian juga sebaliknya, apabila umur organisasi semakin muda maka luas pengungkapan sukarela juga semakin sempit. Hal ini disebabkan karena organisasi yang sudah lama berdiri dipandang mempunyai pengalaman yang lebih banyak termasuk dalam hal penyusunan laporan keuangan dan pengungkapan informasi terkait. Oleh karena itu diduga bahwa umur organisasi mempunyai pengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela.

H⁴ : Umur organisasi mempunyai pengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela yayasan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang menguji hipotesis tentang pengaruh 4 (empat) variabel independen terhadap luas pengungkapan sukarela yayasan. Keempat variabel independen meliputi jumlah donasi, *restricted fund*, ukuran organisasi dan umur organisasi. Keempat variabel independen tersebut diduga mempunyai pengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela yayasan.

Populasi dan Metode Pemilihan Sampel

Semua yayasan yang berada di Indonesia digunakan sebagai populasi penelitian. Adapun metode pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria sampelnya adalah (1) yayasan yang berada di Indonesia yang mengungkapkan laporan keuangan melalui media internet antara tahun 2013-2019, dan (2) tersedia data secara lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 114 laporan keuangan yayasan. Proses pemilihan sampel disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Proses Pemilihan Sampel

| Kriteria | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|---|------|------|------|------|------|------|------|
| Yayasan di Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan via internet | 9 | 20 | 24 | 27 | 28 | 17 | 24 |
| Tidak tersedia data secara lengkap | (5) | (6) | (7) | (8) | (4) | (1) | (3) |
| Jumlah sampel | 4 | 14 | 17 | 19 | 24 | 16 | 21 |

Sumber: data sekunder

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Sumber data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan yayasan tahun 2013-2019. Laporan keuangan yayasan tersebut diakses melalui media internet.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengungkapan sukarela yayasan, sedangkan

variabel independen terdiri dari donasi, *restricted fund*, ukuran organisasi, dan umur organisasi. Berikut pengukuran masing-masing variabel:

Pengungkapan Sukarela

Variabel pengungkapan sukarela (*disclosure*) diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan sukarela menurut Nie et al. (2016):

1. Memberi skor pada setiap indikator secara dikotomi, yaitu apabila indikator tersebut diungkapkan diberi skor 1 dan jika indikator tersebut tidak diungkapkan diberi skor 0.
2. Menghitung total skor pengungkapan dari setiap yayasan.
3. Menghitung indeks pengungkapan sukarela dengan cara membagi total skor yang diperoleh dengan total skor yang diharapkan dapat diungkapkan oleh yayasan.

Berikut adalah daftar item indikator yang diungkapkan untuk menghitung indeks pengungkapan sukarela menurut Nie et al. (2016):

Tabel 2
Daftar Indikator Pengungkapan Sukarela

| No | Indikator Pengungkapan |
|----|---|
| 1 | Carter Yayasan |
| 2 | Funder Endowment Asli |
| 3 | Identitas Anggota Dewan |
| 4 | Curriculum Vitae dari General Manajer |
| 5 | Aturan Manajemen Keuangan |
| 6 | Aturan Manajemen Proyek |
| 7 | Aturan Manajemen Kepegawaian |
| 8 | Laporan Audit |
| 9 | Pengadopsian Website |
| 10 | Kolom Informasi Pengungkapan pada Website |
| 11 | Kolom Pengungkapan Proyek pada Website |
| 12 | Kolom Pencarian Donatur pada Website |
| 13 | Kolom Pencarian Penerima Manfaat pada Website |
| 14 | Adaptasi “Weibo” (microblog) |

Sumber : Nie et al. (2016)

Donasi

Donasi adalah sebuah pemberian bersifat sukarela tanpa mengharapkan imbalan yang diberikan oleh perorangan dan/atau badan hukum yang bersifat fisik. Persentase donasi digunakan sebagai proksi dari variabel donasi. Rumus untuk menghitung persentase donasi adalah total pemasukan donasi dibagi dengan total pendapatan yayasan yang bersangkutan.

Restricted Fund

Restricted fund menurut Powers (2014) merupakan dana yang diberikan kepada aktivitas, program, atau negara tertentu. Menurut PSAK No. 45, dana *restricted* merupakan bagian dari asset neto yang lebih dijelaskan dalam catatan laporan keuangan bagian B dan C. Variabel *restricted fund* diukur dengan membandingkan total dana *restricted* dibagi dengan total nilai aset neto yang dimiliki yayasan.

Ukuran Organisasi

Ukuran organisasi (SIZE) menunjukkan besar kecilnya suatu sebuah organisasi. Besar kecilnya sebuah organisasi akan mempengaruhi luas atau sempitnya pengungkapan sukarela. Log natural dari total aset yayasan pada akhir tahun digunakan sebagai proksi dari ukuran organisasi (SIZE) dalam penelitian ini.

Umur organisasi

Umur organisasi (AGE) adalah seberapa lama organisasi tersebut telah berdiri atau telah terdaftar secara hukum yang sah. Umur organisasi dalam penelitian ini diukur dengan menghitung selisih antara tahun laporan keuangan dengan tahun berdirinya yayasan yang bersangkutan. Secara ringkas pengukuran variabel independen penelitian ini disajikan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3
Pengukuran Variabel Independen

| Simbol Variabel | Pengukuran |
|-----------------|--|
| Donations | $Donasi = \frac{Total\ Pemasukan\ Donasi}{Total\ Pendapatan\ Yayasan}$ |
| Restricted | $\frac{Total\ Dana\ Restricted}{Total\ Aset\ Neto}$ |
| SIZE | log total asset yayasan |
| AGE | Tahun Laporan – Tahun Pendirian |

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan persamaan berikut:

$$Disclosure = a + \beta_1 Donations + \beta_2 Restricted + \beta_3 SIZE + \beta_4 AGE + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- a menerangkan konstanta;
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ menerangkan koefisien regresi;
- Donations* menerangkan donasi;
- Restricted* menerangkan *restricted fund*;
- SIZE menerangkan ukuran organisasi;
- AGE menerangkan umur organisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 4 berikut menyajikan statistik deskriptif variabel yang digunakan dalam penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi.

Tabel 4
Hasil Statistik Deskriptif

| Variabel | Min | Max | Mean | SD |
|------------|-------|-------|-------|-------|
| Disclosure | 0,367 | 0,789 | 0,589 | 0,094 |
| Donations | 0,012 | 1,000 | 0,677 | 0,361 |

| Variabel | Min | Max | Mean | SD |
|------------|--------|--------|--------|-------|
| Restricted | 0,000 | 2,932 | 0,383 | 0,617 |
| SIZE | 13,640 | 26,780 | 22,555 | 2,324 |
| AGE | 1 | 38 | 12,29 | 8,467 |

Sumber: data sekunder diolah

Tabel 4 menunjukkan bahwa selama 7 tahun pengamatan, rerata yayasan di Indonesia melakukan pengungkapan sukarela (*Disclosure*) sebesar 0,589 dari total index pengungkapan. Hal ini menunjukkan bahwa dari 14 indikator yang dinilai, sebanyak 58,9% atau setara dengan 8 indikator memperoleh skor 1 dan 6 indikator memperoleh skor 0. Nilai maksimum indek pengungkapan sukarela 0,789, artinya terdapat perusahaan yang mengungkapkan 78,9% dari total 14 indikator yang digunakan, yaitu Yayasan Peduli Kemanusiaan Bali. Sementara pengungkapan sukarela terendah adalah Yayasan Pemimpin Anak Bangsa dengan index pengungkapan sebesar 0,367. Artinya masih terdapat perusahaan yang mengungkapkan kurang dari 50% dari 14 indikator pengungkapan. Hal ini mengindikasikan bahwa belum semua Yayasan di Indonesia melakukan pengungkapan secara luas karena pengungkapan ini merupakan pengungkapan sukarela.

Dari 14 (empat belas) indikator pengungkapan sukarela, terdapat 4 (empat) indikator yang secara konsisten diungkapkan oleh semua yayasan yang menjadi sampel penelitian yaitu indikator nomor 1,3, 9 dan 14. Indikator nomor 1 adalah pengungkapan tentang carter Yayasan. Indikator nomor 3 adalah pengungkapan identitas anggota dewan. Indikator nomor 9 adalah pengungkapan tentang pengadopsian *website*. Indikator nomor 14 adalah pengungkapan tentang adaptasi “Weibo” (*microblog*). Keempat indikator ini merupakan suatu kewajiban bagi yayasan untuk menyampaikan informasi yang berkaitan dengan identitas yayasan sehingga semua yayasan juga mengungkapkannya dalam *website* resminya agar dapat diakses oleh masyarakat dan donatur atau calon donatur. Indikator yang paling sedikit diungkapkan oleh yayasan adalah Indikator nomor 6 yaitu pengungkapan tentang aturan manajemen proyek. Dari 114 laporan keuangan yayasan yang menjadi subyek penelitian ini, hanya 20 (dua puluh) laporan keuangan yang mengungkapkan informasi tentang aturan manajemen proyek, yaitu laporan keuangan yayasan *Indonesian Corruption Watch* (ICW) tahun 2013 -2019, laporan keuangan Yayasan Teman Baik tahun 2014-2019 dan laporan keuangan Yayasan LAZ Swadaya Ummah tahun 2013- 2019. Hal ini mengindikasikan bahwa Yayasan di Indonesia masih enggan dalam mengungkapkan aturan manajemen proyek dalam laporannya kemungkinan disebabkan karena adanya kekhawatiran sebagian besar yayasan jika mereka melakukan pengungkapan indikator aturan manajemen proyek justru akan mendapat respon negatif dari masyarakat atau donator.

Variabel donasi (*Donations*) mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,667, artinya 67,7% total pendapatan yayasan diperoleh dari donasi masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap aktivitas yayasan di Indonesia cukup tinggi karena donasi yang merupakan dana penggalangan dari masyarakat melebihi 50% dari total pendapatan yang diperoleh yayasan. Variabel Donasi memiliki nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 1,000 dan 0,012. Terdapat 2 (dua) yayasan yang dengan nilai donasi sebesar 1,000, artinya semua pendapatannya diperoleh dari donasi yaitu Yayasan Peduli Kemanusiaan Bali tahun 2013 dan Yayasan Pemimpin Anak Bangsa tahun 2014. Namun demikian masih ada

yayasan yang memiliki nilai donasi sangat rendah yaitu Yayasan Cendekia Indosat tahun 2014 dengan nilai donasi 0,012, artinya sumber pendapatan utamanya bukan dari donasi, karena hanya sebesar 12% dari total pendapatan yayasan.

Variabel *Restricted fund* mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,383, artinya besarnya dana yang terikat adalah 38,3% dari total *net asset* yayasan. Hal ini menandakan bahwa yayasan di Indonesia mempunyai keleluasan dalam penggunaan asetnya cukup besar yaitu sebesar dana yang tidak terikat atau sebesar 61,7% (100%-38,3%) dari total *net asset* yang dimilikinya. Nilai minimum dan maksimum adalah 0,000 dan 2,932. Yayasan yang memiliki nilai *Restricted fund* terendah yaitu sebesar 0,000 adalah Yayasan Bali Peduli tahun 2013 dan 2014, Yayasan WWF Indonesia tahun 2015 dan 2016, artinya Yayasan tersebut tidak mempunyai dana terikat. Nilai maksimum *Restricted fund* sebesar 2,932 dimiliki oleh Yayasan Karya Salemba Empat tahun 2014, artinya Yayasan ini memiliki dana terikat yang jumlahnya sebesar 293,2% atau hampir 3 (tiga) kali jumlah aset netonya.

Rata-rata dari nilai log natural total aset yayasan yang merupakan proksi dari ukuran perusahaan (SIZE) adalah 22,58. Nilai tersebut setara dengan Rp 6.407.945.000. Yayasan dengan nilai aset terbesar adalah Putera Sampoerna Foundation tahun 2015 dengan nilai logaritma natural total aset 26,780 atau setara dengan Rp 426.547.624.799, sedangkan yayasan yang memiliki nilai minimum logaritma natural total aset 13,640 atau setara dengan Rp 840.971 adalah Yayasan Pendidikan & Dakwah Islami Qurratu'aini Deli Serdang tahun 2015. Perbedaan total aset yang cukup jauh ini dikarenakan sampel penelitian meliputi seluruh yayasan yang mempublikasikan laporan keuangannya di internet, tanpa membatasi jumlah aset yang dimiliki oleh yayasan yang bersangkutan.

Variabel umur organisasi (AGE) memiliki rata-rata sebesar 11,29 dengan nilai minimum 1 dan nilai maksimumnya 38. Yayasan yang mempunyai umur 1 tahun terhitung dari tahun berdirinya yayasan sampai dengan tahun pelaporan keuangan adalah Yayasan Bali Peduli, Yayasan Filantropi Semesta, Yayasan Pendidikan & Dakwah Islami Qurratu'aini Deli Serdang, Yayasan Indonesia Mengajar, Yayasan Pemimpin Anak Bangsa, Yayasan Teman Baik, dan Yayasan Kopernik. Yayasan yang mempunyai umur paling lama yaitu 38 tahun adalah Yayasan Pawiyatan Gita Patria yang berdiri tahun 1981.

Pengujian Hipotesis

Uji asumsi klasik model regresi yang dilakukan sebelum uji hipotesis meliputi uji normalitas data, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal, karena nilai Kolmogorov-smirnov sebesar 0,068 dengan signifikansi 0,205. Data juga sudah lolos uji multikolinearitas, karena semua variabel independen mempunyai nilai VIF <10. Berdasarkan uji heterokedastisitas dengan uji Gletzer menunjukkan bahwa tidak ada gejala heterokedastisitas pada semua variabel independen, karena nilai signifikansi semua variabel independen dalam uji ini lebih besar dari 5%.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Tabel 5 berikut menyajikan hasil uji hipotesis dengan analisis regresi linier berganda.

Tabel 5
Tabel Hasil Uji Hipotesis

| Variabel | Prediksi Arah | Koefisien | Sig. |
|--------------------|---------------|-----------|-------|
| Constant | | 0,314 | 3,139 |
| Donations | + | 0,023 | 0,369 |
| Restricted | + | 0,034 | 0,016 |
| SIZE | + | 0,011 | 0,018 |
| AGE | + | -0,001 | 0,634 |
| Adj R ² | | 0,151 | |
| F test | | 3,678 | 0,012 |

Sumber: data sekunder diolah

Hasil uji H1 pada tabel 5 menunjukkan bahwa variabel *Donations* memiliki koefisien positif 0,023 dengan signifikansi sebesar 0,369, artinya H1 tidak didukung. Artinya bahwa penelitian ini tidak berhasil membuktikan secara empiris bahwa besarnya donasi mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela yayasan. Selanjutnya, hasil uji H₂ menunjukkan bahwa variabel *Restricted* memiliki koefisien positif 0,034 dengan signifikansi 0,016, artinya H2 didukung. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *restricted fund* terbukti secara empiris mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan sukarela yayasan. Hasil uji H3 menunjukkan bahwa variabel *SIZE* mempunyai koefisien positif 0,011 dengan signifikansi 0,018, artinya H3 didukung. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran organisasi terbukti secara empiris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan sukarela yayasan. Yang terakhir adalah hasil uji H4 menunjukkan bahwa variabel umur organisasi mempunyai koefisien negatif (-0,001) dengan signifikansi 0,634, artinya H4 tidak didukung. Hasil ini menunjukkan bahwa umur organisasi tidak mempunyai pengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela yayasan.

Koefisien determinasi (Adjusted R²) model regresi sebesar 0.151 menunjukkan bahwa besarnya kemampuan variabel independen yang terdiri dari jumlah donasi, *restricted fund*, ukuran organisasi dan umur organisasi dalam menjelaskan variasi variabel pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh yayasan sebesar 15,1%, sisanya sebesar 84,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi ini.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama tidak berhasil membuktikan secara empiris bahwa besarnya donasi mempunyai pengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Yayasan yang menerima sumbangan lebih besar belum tentu melakukan pengungkapan lebih luas daripada yayasan yang menerima sumbangan lebih sedikit, demikian sebaliknya. Hasil penelitian ini tidak mendukung Zainon et al. (2014) dan Atan et al. (2012) yang menyatakan bahwa donasi mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela. Besarnya donasi tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan sukarela dalam penelitian ini dapat dijelaskan dengan *Resources Dependence Theory* yang menyatakan bahwa keberhasilan organisasi bisa dilakukan dengan meminimumkan ketergantungan sumber daya pada organisasi lain dan memaksimalkan ketergantungan sumber daya organisasi lain pada organisasi kita. Untuk meminimumkan ketergantungan sumber daya pada organisasi

lain, maka yayasan melakukan sistem dan prosedur keuangan yang terstruktur yaitu dengan melakukan pengungkapan sukarela yang tidak tergantung besar kecilnya jumlah donasi yang diterima dari masyarakat atau organisasi lainnya. Tidak terbuktinya hipotesis pertama dalam penelitian ini juga diperkuat oleh analisis deskriptif dari variabel donasi dan luas pengungkapan sukarela pada tabel 4. Yayasan dengan nilai tertinggi indek pengungkapan sukarela yaitu 0,789 adalah Yayasan Peduli Kemanusiaan Bali. Sementara pengungkapan sukarela terendah adalah Yayasan Pemimpin Anak Bangsa dengan index pengungkapan sebesar 0,367. Kedua yayasan dengan luas pengungkapan tertinggi dan terendah tersebut mempunyai nilai donasi sebesar 1 (100%), artinya semua pendapatannya diperoleh dari donasi.

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *restricted fund* mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela terbukti secara empiris. Hasil penelitian ini sesuai dengan Nie et al. (2016) yang menemukan bahwa *restricted fund* mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela. Hal ini dikarenakan *restricted fund* berkaitan erat dengan *stakeholder*, baik itu pemerintah, donator, maupun pihak lain yang memiliki ikatan dengan yayasan. Oleh karenanya semakin besar *restricted fund* yang diperoleh maka akan semakin besar pula tuntutan dari *stakeholder* agar yayasan mengungkapkan laporannya secara luas. Keterkaitan erat *restricted fund* dengan penyumbang membuat yayasan dituntut untuk melakukan pengungkapan sukarela yang lebih luas. Apabila yayasan yang bersangkutan kurang transparan dalam menyajikan laporan keuangan mereka, dikhawatirkan para *stakeholder* dan penyumbang dana enggan memberikan dananya. Menurut *Resources Dependence Theory*, *restricted fund* merupakan salah satu yang mempengaruhi pengungkapan dalam laporan keuangan organisasi. Hal ini karena *restricted fund* merupakan salah satu sumber pendanaan yang penting selain dari donasi. Implikasi lain dari teori ketergantungan terhadap sumber daya adalah bahwa semakin banyak organisasi *non profit* pemerintah yang bergantung dengan organisasi lain, yang lebih penting adalah organisasi eksternal yang digunakan untuk operasi dan kelangsungan hidup organisasi *non profit* pemerintah (Khieng dan Dahles, 2015). Oleh karena itu semakin banyak *restricted fund* yang digunakan sebagai sumber pendanaan maka pengungkapan dalam laporan keuangan semakin luas.

Ukuran organisasi terbukti secara empiris mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan sukarela yayasan. Hal ini berarti bahwa semakin besar sebuah yayasan akan semakin banyak *stakeholder* yang berhubungan dengan yayasan tersebut. Semakin besar sebuah yayasan, maka semakin banyak informasi yang disampaikan pada *stakeholder*. Dengan semakin banyak informasi yang disampaikan oleh yayasan, maka antar *stakeholder* akan memiliki informasi yang sama sehingga akan mengurangi asimetri informasi. Hubungan sebuah organisasi dengan *stakeholder* yang semakin meluas membuat organisasi tersebut dituntut untuk lebih luas dalam melakukan pengungkapan dalam laporannya. Luas pengungkapan ini juga akan membantu para pemberi dana dalam melihat prospek yayasan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kepercayaan mereka. Oleh karena itu semakin besar ukuran organisasi maka semakin tinggi tingkat pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan yayasan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Wardani (2012), Murni (2016), Nova & Oktaviana (2016), Hidayat (2017), dan Nugroho (2012) yang menemukan hasil bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela.

Hasil pengujian hipotesis keempat tidak berhasil membuktikan secara empiris bahwa umur organisasi berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Wardani (2012) yang menyatakan bahwa

umur organisasi mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela. Dalam penelitian ini umur organisasi tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh yayasan kemungkinan disebabkan karena adanya perkembangan teknologi dan informasi yang digunakan oleh yayasan saat ini. Yayasan yang umurnya relatif masih muda namun apabila telah difasilitasi dengan teknologi informasi yang maju sehingga pengungkapan informasinya juga telah berkembang dengan baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Putri (2011) yang menyatakan bahwa perusahaan yang telah lama terdaftar di Bursa Efek Indonesia maupun yang baru terdaftar sama-sama berusaha mengungkapkan informasi laporan tahunan perusahaan mereka dalam rangka menarik perhatian para investor atau calon investor.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah donasi, *restricted fund*, ukuran organisasi dan umur organisasi terhadap pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh yayasan di Indonesia. Adapun kesimpulan hasil penelitian ini adalah Variabel *restricted fund* dan ukuran organisasi terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Artinya bahwa semakin besar *restricted fund* yang dimiliki yayasan dan semakin besar ukuran organisasi maka akan semakin luas pengungkapan sukarela yang dilakukan yayasan, demikian sebaliknya semakin kecil sebuah yayasan akan semakin sedikit pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh yayasan. Selain itu, variabel donasi dan umur organisasi tidak terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Artinya bahwa besar kecilnya donasi yang diperoleh yayasan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela yayasan. Demikian juga bahwa yayasan yang sudah lama berdiri maupun yang baru berdiri tidak mempunyai pengaruh terhadap luas pengungkapan yang dilakukan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan berkaitan dengan belum adanya sebuah lembaga resmi dan independen yang mempublikasikan laporan keuangan yayasan Indonesia secara periodik. Sumber data yang diperoleh via internet mengakibatkan terdapat beberapa laporan keuangan yayasan yang tidak diperoleh data berkesinambungan dari tahun ke tahun. Kedua hal tersebut kemungkinan bisa mempengaruhi hasil analisis yang telah penulis lakukan.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Beberapa saran untuk peneliti selanjutnya antara lain adalah menambah jumlah sampel penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka waktu yang lebih panjang sehingga bisa menggambarkan perkembangan kondisi yayasan. Variabel independen yang digunakan dapat ditambahkan sehingga bisa meningkatkan daya penjelas yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependennya, misalnya variabel jumlah pendanaan dari pemerintah dan tipe yayasan.

Implikasi

Hasil penelitian ini mempunyai implikasi bagi Pemberi Dana. Ketika akan menyumbangkan dananya pada sebuah yayasan, pemberi dana bisa mempertimbangkan perolehan *restricted fund* dan ukuran organisasi. Yayasan yang mempunyai *restricted fund* dan ukuran organisasi yang semakin besar akan semakin luas pengungkapan dalam laporan keuangannya dan Yayasan. Yayasan hendaknya meningkatkan luas pengungkapan sukarelanya agar lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari pemberi dana maupun masyarakat yang akan bermanfaat bagi kelangsungan hidup yayasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R. (2019). Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Internet Financial Reporting dan Agency Cost Sebagai Variabel Intervening. *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 1-18.
- Atan, R., Zainon, S., & Wah, Y. B. (2012). Quality Information by Charity Organizations and its Relationship with Donations. *Recent Advances in Business Administration*, 118-123.
- Ayu, R. D. (2014). Rekonstruksi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Yayasan Pendidikan Islam Indocakti Malang Berdasarkan PSAK Nomor 45. *Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember*.
- Davis, G. F., & Cobb, J. A. (2010). Resource Dependence Theory: Past And Future. *Research In The Sociology Of Organizations*, (28):21-42.
- Hayati, P. S., & Suprayogi, N. (2018). Analisis Perbandingan Internet Financial Reporting Index Bank Umum Syariah Di Indonesia, Malaysia, Iran, dan Sudan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(1): 48-63.
- Hidayat, M. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Pada Laporan Tahunan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Dimensi*, 6(1): 151-172.
- Hillman, A. J., Withers, M. C., & Collins, B. J. (2009). Resource dependence theory: A review. *Journal of Management*, 35(6): 1404-1427.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Finance Economic*, 3(4):305-360.
- Johnson, B. L. (1995). Resource Dependence Theory: A Political Economy Model of Organizations. *The Educational Resources Information Center (ERIC)*.
- Khieng, S., & Dahles, H. (2015). Resource Dependence and Effects of Funding Diversification Strategies Among NGOs in Cambodia. *Voluntas*, 26(4): 1412-1437.
- Kusumaningtyas, T. K., & Andayani. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks SRI-KEHATI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(7): 1-16.
- Mitchell, G. E. (2014). Strategic Responses to Resource Dependence Among Transnational NGOs Registered in the United States. *Voluntas*, 25(1): 67-91.
- Murni, Y. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perbankan di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*. Lampung, Universitas Lampung.
- Nie, L., Liu, H. K., & Cheng, W. (2016). Exploring Factors that Influence Voluntary

- Disclosure by Chinese Foundations. *Voluntas*, 27(5): 2374–2400.
- Nova, R. S., & Oktaviana, U. K. (2016). Analisis Pengungkapan Sukarela Bank Syariah di Indonesia. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 6(1): 94–110.
- Nugroho, A. S. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 1(12): 1–27.
- Powers, M. (2014). The structural organization of NGO publicity work: Explaining Divergent Publicity Strategies at Humanitarian and Human Rights Organizations. *International Journal of Communication*, 8(1): 90–107.
- Putri, Diah Safitri. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan Perusahaan. *Skripsi*. Program Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Wardani, R. P. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1): 1–15.
- Yuliarti, N. C. (2014). Studi Penerapan PSAK 45 pada Yayasan Panti Asuhan YABAPPENATIM Jember. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 12(2): 58–73.
- Zainon, S., Atan, R., & Wah, Y. B. (2014). An Empirical Study on The Determinants of Information Disclosure of Malaysian Non-Profit Organizations. *Asian Review of Accounting*, 22(1): 33-55.

